

Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa

(the roles of self-efficacy and discipline in improving students' learning outcomes)

Novi Cahyani¹, Hendri Winata^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanasi dan menyebarkan angket untuk teknik pengumpulan datanya. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 81. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri dan disiplin belajar.

Kata Kunci: efikasi diri, disiplin belajar, hasil belajar

ABSTRACT

This article aims to describe the results of the study regarding the influence self-efficacy and discipline of learning on student learning outcomes at one of the Vocational Schools in Bandung. This study uses explanatory survey methods and data collection techniques using questionnaires. Respondents in this study amounted to 81 students of class XI Office Administration. Data analysis techniques use regression. The results showed that self-efficacy and learning discipline had a positive and significant influence on student learning outcomes, both partially and simultaneously. Therefore, learning outcomes can be improved through increased self-efficacy and learning discipline.

Keywords: self-efficacy, learning discipline, learning outcome

PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri, pendidikan begitu penting bagi kehidupan manusia. selain mencerdaskan manusia, pendidikan pun dapat menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini. Pada umumnya pendidikan diperoleh dari proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010, hal. 133). Salah satu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ialah hasil belajar yang meningkat dengan optimal seiring dengan perkembangan kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah (Yanuarti&Sobandi, , 2016). Untuk mengukur pencapaian proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2009, hal. 3; Purwanto, N, 2006). Hasil belajar merupakan gambaran nyata dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang berlangsung pada institusi pendidikan. Hasil belajar ini juga dapat menjadi suatu tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik dalam menjalani proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Salah satu indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian akhir semester (UAS).

Permasalahan yang sering ditemui di dalam dunia pendidikan ialah belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor internal siswa itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi faktor internal yang terdiri dari jasmaniah, psikologis, kelelahan. Efikasi diri dan disiplin belajar merupakan dua faktor psikologis yang mungkin dapat berpengaruh terhadap hasil belajar (Slameto, 2010, hal. 54). Efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Gist dan Mitchell S dalam Fitriana dkk., 2015 hal.3).

Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada (Fitriana dkk., 2015, hal.3).

Disiplin belajar merupakan latihan menerima aturan-aturan, petunjuk bertingkah laku, larangan atau batasan yang harus dipatuhi dan keseimbangan antara kebutuhan serta tuntutan dari individu itu sendiri, hal itu semua melalui sosialisasi (Slameto, 2010, hal. 55). Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa

akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. (Aslianda dkk., 2017, hal. 237).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap siswa dan guru mata pelajaran, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang terjadi di lapangan diantaranya, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat kebiasaan siswa yang masih banyak tidak mentaati tata tertib sekolah seperti datang tidak tepat waktu, memakai atribut yang tidak lengkap atau tidak sesuai, tidak memperhatikan penjelasan guru, memainkan *handpone* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurupun siswa masih banyak yang mengulur waktu sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran. Ketidakhadiran siswa dengan kategori alpa pun menjadi temuan yang menarik bagi peneliti.

Berdasarkan data nonformal yang peneliti peroleh dari hasil observasi sederhana dan wawancara dengan beberapa siswa kelas dan salah satu guru program keahlian Administrasi Perkantoran di salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Bandung, ditemukan bahwa selain kondisi dan kebiasaan siswa yang menggambarkan kurang disiplin siswa pada saat kegiatan belajar mengajar siswapun cenderung menghindari tugas-tugas yang sulit, beberapa siswa merasa tugas yang didapat sebagai tekanan bukan tantangan sehingga pada saat guru memberikan tugas yang dirasa cukup banyak tak jarang siswa mengeluh kepada guru. Pada saat mengerjakan tugas ataupun ujian tidak jarang beberapa siswa melihat atau meniru jawaban teman, hal tersebut dapat disebabkan karena mereka tidak percaya diri akan kemampuan dirinya atau tidak yakin pada jawaban sendiri, jika dihadapkan pada tugas yang sulit atau rumit siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi berbagai tugas yang tidak mampu dikerjakan ini menggambarkan siswa kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya. Dari hasil wawancarapun diperoleh bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan dalam pengaturan jadwal belajar dan cenderung akan belajar pada saat akan ujian saja tidak rutin setiap hari *mereview* materi yang didapat, bahkan ada yang menghadapi ulangan tanpa persiapan seperti membaca materi. Padahal menetapkan tujuan seperti ingin mendapat nilai yang setinggi-tingginya, perencanaan belajar dan pengaturan diri dalam berkegiatan amatlah penting untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Perilaku – perilaku negatif yang terlihat pada diri siswa boleh jadi mencirikan efikasi diri yang rendah. Seperti menghindari tugas dan kurang percaya diri akan kemampuan diri sendiri. Padahal rasa percaya akan kemampuan diri termasuk faktor yang penting bagi siswa. Karena dengan efikasi diri siswa dapat menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuannya seperti memaksimalkan usaha seperti menambah jam belajar dirumah untuk menghadapi ujian. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Schunk (2012, hal. 36) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan yang lebih (penetapan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif). Maksud dari tujuan disini adalah agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil studi pendahuluan pun menunjukkan adanya permasalahan mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian Program Studi Administrasi Perkantoran di salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Bandung yang belum optimal. Hal ini tercermin pada nilai akhir siswa yang masih banyak belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan di atas, diduga bahwa efikasi diri dan disiplin yang masih rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal. Dengan demikian rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh efikasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Efikasi Diri

Efikasi diri sebagai penilaian diri seseorang untuk mengukur apakah dia bisa melakukan sesuatu sesuai dengan yang di persyaratkan. Jika orang memiliki efikasi diri tinggi maka dia akan yakin dapat melakukan sesuatu sesuai dengan harapan (Alwisol, 2009, hal. 287). Efikasi diri adalah kepercayaan diri sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya (Bandura dalam Qudsyi, H., 2016, hal. 270). Efikasi diri merupakan keyakinan-keyakinan seseorang tentang kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level-level yang ditentukan (Bandura dalam Schunk, 2012, hal. 201). Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan *self-efficacy* yang dimiliki seseorang ikut berpengaruh dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron dan Risnawati, 2010, hal. 73). Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapapun besarnya (Bandura dalam Ghufron & Risnawati, 2010, hal. 71)

Perasaan efikasi diri peserta didik mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. (Ormrod, 2008, hal. 21). Orang yang menganggap tingkat kecakapan dirinya cukup tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak, dan lebih gigih dalam menjalankan tugas ketimbang yang menganggap kecakapan dirinya rendah (Bandura dalam Olson, 2010, hal. 371). Orang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berprestasi daripada mereka yang efikasi diri rendah. Efikasi diri pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka. (Bandura dalam Ormrod, 2008, hal. 22). Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi diharapkan seseorang dapat memonitoring diri terhadap hasil belajar. Efikasi diri dapat memudahkan seseorang dalam mencapai tujuannya dengan adanya keyakinan. Selain itu efikasi diri sangat penting dimiliki karena memiliki beberapa

peranan yang mana efikasi diri ini membantu seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik, memudahkan jalan mencapai tujuan dengan cara-cara yang tepat, serta dapat membantu seseorang ketika menghadapi rintangan.

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan serta untuk menentukan tindakan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang sedang atau akan dialami. Efikasi diri pada tiap individu berbeda antara individu dengan yang lainnya dan dapat diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu (1) Tingkat Kesulitan (2) generalisasi (3) kekuatan keyakinan yang kemudian dituangkan ke dalam tujuh indikator yaitu: 1. Keyakinan dan usaha dalam menghadapi tugas yang sulit, 2. Perencanaan untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, 3. Pengaturan diri untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, 4. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan ujian dalam berbagai situasi, 5. Menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan, 6. Gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan, 7. Ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas dan ujian untuk mencapai tujuan (Bandura dalam Mulyadi, Yadi, 2016 hal. 63)

Disiplin Belajar

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu hal yang penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengejaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Disiplin belajar sebagai salah satu faktor internal yang merupakan dasar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat untuk lebih giat dalam belajar (Anwar & Jaliyuddin, 2016, hal. 26).

Disiplin belajar adalah upaya pengendalian diri dan sikap mental siswa dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tulus, T., 2004, hal. 32). Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam belajar yang didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya (Arikunto, S., 2001, hal. 114). Menjadi siswa yang disiplin itu berarti siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran, penuh perhatian, mengikuti prosedur yang ditentukan, mematuhi norma-norma kelas dan memperhatikan perilakunya (Johnson, D., 2000, hal. 50). Disiplin belajar merupakan latihan menerima aturan-aturan, petunjuk bertingkah laku, larangan atau batasan yang harus dipatuhi dan keseimbangan antara kebutuhan serta tuntutan dari individu itu sendiri, hal itu semua melalui sosialisasi (Slameto, 2010, hal.55).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu upaya sadar dalam mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap untuk menerima aturan-aturan, petunjuk tingkah laku, larangan dan batasan agar menghasilkan suatu perubahan tingkah laku positif dalam pembelajaran. Disiplin belajar dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu (1) Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, (2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan (3) Disiplin dalam diri siswa. (Arikunto, S., 2001, hal. 114)

Hasil Belajar

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat mencerminkan prestasi, partisipasi, perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik seorang peserta didik. Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, O., 2011, hal. 155). Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Arikunto, S., 1990, hal. 133). Hasil belajar mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf (Sudjana. 2009, hal. 3). Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 2008, hal. 45). Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan (Purwanto (2012, hal.49).

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi dan internalisasi. 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative (Benjamin Bloom dalam Sudjana, 2009, hal. 22-23). Hasil belajar menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat diketahui melalui hasil tes seperti nilai harian. Nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester dan nilai ujian nasional (Woodworth dan Marquis dalam Sartika dkk., 2018, hal. 41)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dimana hasil tersebut dapat diukur dalam bentuk huruf atau angka dan suatu ketrampilan atau kemampuan bertindak melalui evaluasi pembelajaran.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar

Efikasi diri diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa yang memiliki efikasi diri akan yakin pada kemampuan yang dimiliki, dan keyakinan inilah yang mendorong siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Ini berarti terdapat pengaruh yang kuat dari efikasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa (Monika & Adman, 2017, Rahmalia, 2017, Sihalo dkk., Tuhardjo dkk.). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai performansi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang efikasi dirinya rendah. (Anggraini dkk., 2016).

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa untuk efikasi diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar

Pengaruh Disiplin belajar terhadap Hasil Belajar

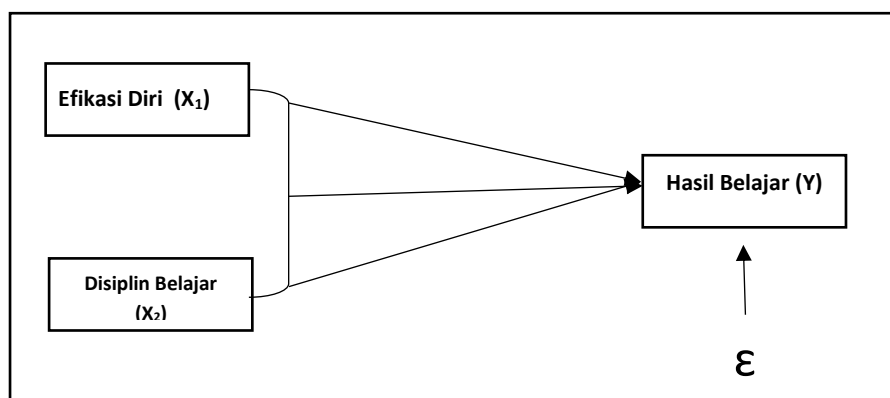
Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyikan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang dapat diambil. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatannya. Bisa diketahui disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Bahri, 2002, Rizky, 2016, Nurwahyuni, 2018, Jeffrey, 2017). Disiplin belajar sebagai salah satu faktor internal yang merupakan dasar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat untuk lebih giat dalam belajar (Anwar & Jaliyuddin, 2016, hal. 26).

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu hal yang penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengejaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa untuk disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang kedua dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar

Berdasarkan uraian hubungan kausal antar variabel di atas, maka paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Model Penelitian

METODOLOGI

Dalam menjawab permasalahan yang dikemukakan pada pendahuluan diperlukan data yang diperoleh dari lapangan melalui survey explanasi. Dalam kajian ini data dikumpulkan dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dengan skala ordinal. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial yaitu analisis regresi.

Sampel dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah murid tetap kelas XI di SMK Pelita Bandung yang berjumlah 81. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 81 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi. Responden untuk penelitian ini adalah siswa itu sendiri.

Peneliti mendatangi sekolah yang sudah ditunjuk untuk dikunjungi dan kuesioner tertutup diberikan kepada siswa telah dipilih yaitu murid tetap kelas XI di SMK Pelita Bandung yang berjumlah 81. Kuesioner yang diberikan sudah diuji terlebih dahulu melalui uji instrument validitas dan reliabilitas. Kemudian, kami juga melakukan wawancara terbuka dengan beberapa guru untuk menggali beberapa informasi terkait dengan variabel yang kami teliti.

Pengukuran

Variabel Efikasi Diri diukur melalui 11 item pernyataan dengan skala Likert. Item-item tersebut mengukur tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai hasil dengan derajat kesulitan tertentu, keyakinan individu akan kemampuannya dalam berbagai situasi untuk mencapai hasil tertentu, dan tingkat kekuatan keyakinan atas usahanya untuk mencapai hasil tertentu.

Variabel Disiplin diukur melalui 12 item pernyataan dengan skala Likert. Item-item tersebut mengukur tingkat disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan disiplin dalam diri siswa.

Variabel Hasil Belajar diukur melalui nilai siswa kelas XI pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efikasi Diri

Gambaran variabel efikasi diri diperoleh dari perhitungan frekuensi dan persentase kecenderungan jawaban responden dengan menggunakan distribusi frekuensi. Diukur menggunakan 7 indikator yaitu 1. Keyakinan dan usaha dalam menghadapi tugas yang sulit, 2. Perencanaan untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, 3. Pengaturan diri untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, 4. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan ujian dalam berbagai situasi, 5. Menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan, 6. Gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan, 7. Ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas dan ujian untuk mencapai tujuan.

Tabel 1
Frekuensi dan Persentase Tanggapan Responden Variabel Efikasi Diri

Tingkatan Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	401	45
Sedang	380	43
Rendah	110	12

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh hasil variabel efikasi diri menunjukkan kecenderungan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didominasi pada pilihan jawaban tinggi sebesar 45%. Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada indikator **gigih** dalam berusaha dalam mencapai tujuan. Sedangkan indikator dengan perolehan terendah ialah indikator **pengaturan diri untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan**. Hal ini menjelaskan bahwa walaupun tingkat efikasi diri siswa sudah tinggi tetapi masih ada indikator yang menggambarkan rendahnya efikasi diri siswa dalam aspek pengaturan diri seperti tidak dapat menentukan prioritas dalam berkegiatan atau membagi waktu belajar dengan berkegiatan lainnya demi meraih hasil belajar yang maksimal.

Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi (Rustika, 2012, hal. 18). Sejalan dengan hal itu hasil penelitian Pajares & Miller (Rustika, 2012, hal. 18) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang tinggi perannya dalam menentukan prestasi.

Disiplin Belajar

Variabel disiplin belajar pun diperoleh dari perhitungan frekuensi dan persentase kecenderungan jawaban responden dengan menggunakan distribusi frekuensi. Yang diukur menggunakan 3 indikator yaitu (1) Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, (2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran, (3) Disiplin dalam diri siswa. Kemudian dituangkan menjadi 12 pernyataan yang merupakan representasi dari indikator berdasarkan masing-masing indikator yang tingkatannya dilihat dari ukuran.

Tabel 2
Frekuensi dan Persentase Tanggapan Responden Variabel Disiplin Belajar

Tingkatan Disiplin Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	324	33
Sedang	458	47
Rendah	190	20

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil rekapitulasi tanggapan responden variabel disiplin belajar yang memiliki persentase tinggi berada pada persentase 47% dengan kategori sedang. Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan dapat dijabarkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada indikator **disiplin mematuhi peraturan sekolah** yang berada pada kategori sering. Sedangkan indikator terendah adalah **disiplin dalam mengikuti pelajaran**.

Hal ini mengandung makna bahwa siswa sudah memiliki kedisiplinan untuk mentaati tata tertib sekolah yang cukup baik, seperti jarang mendapat sanksi, teguran atau hukuman karena melanggar tata tertib disekolah tetapi ketika didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih sering gaduh, tidak memperhatikan guru, sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu yang menunjukkan masih rendah disiplinnya dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut peneliti saksikan langsung disaat melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Padahal adanya disiplin dalam belajar yang tertanam pada diri siswa akan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar selain itu siswa akan meningkatkan fokus saat pembelajaran, ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih teratur dan lebih inisiatif. Dengan adanya disiplin belajar akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi siswa itu sendiri, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi/hasil yang lebih bagus dan memuaskan. Sedangkan siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah, mereka cenderung memiliki prestasi atau hasil belajar yang kurang atau rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan lebih tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki prestasi atau hasil belajar yang maksimal.

Hal ini selaras dengan pendapat dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Supardi, 2014, hal. 86) Disiplin dapat membentuk sikap positif untuk terus berusaha belajar guna mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Dari penelitian yang dilakukan sebagian besar siswa telah memiliki kedisiplinan belajar yang baik yang tentunya berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Hasil Belajar

Berdasarkan data nilai siswa semester ganjil siswa kelas XI pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian program keahlian Administrasi Perkantoran masih rendah atau belum optimal.

Tabel 3
Nilai Siswa Semester Ganjil Kelas XI AP

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai ≥ 75	Persentase di atas KKM	Nilai < 75	Persentase di bawah KKM
XI AP	81	75	28	34,5%	53	65,5%

Terlihat dari tabel 3 bahwa lebih dari 50% siswa yang belum bisa mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal), KKM pada mata pelajaran administrasi kepegawaian yaitu 75, Siswa yang telah mencapai nilai KKM 34,5% dari total siswa sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 65,5% dari total siswa dari total 81 orang siswa. Adapun nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 83 dan minimum sebesar 61.

Dari data di atas, 65,5% siswa yang belum mencapai KKM harus dilayani guru dengan remedial test atau bahkan remedial teaching, hal ini mengakibatkan beban kerja guru bertambah. Apabila setelah melewati remedial test dan remedial teaching siswa tetap tidak dapat mencapai nilai KKM, maka terpaksa siswa tidak dapat naik kelas yang mengakibatkan penumpukan jumlah siswa. Lebih parahnya lagi jika siswa tersebut tidak dapat mencapai nilai KKM hingga bertahun-tahun siswa tersebut dengan terpaksa harus *dropout*. Apabila sekolah terlalu sering tidak menaikan kelas atau terpaksa mengeluarkan siswanya karena hasil belajar siswa yang tidak optimal maka citra dan kualitas sekolah tersebut menjadi buruk dimata masyarakat.

Selain itu, jika banyak siswa yang terpaksa dikeluarkan dari sekolah tanpa memiliki bekal keahlian dan keterampilan maka akan menjadi tenaga kerja yang tidak kompeten atau menjadi sumber daya manusia yang berkualitas rendah. akan banyak pula pengangguran yang bermunculan karena kalah bersaing dalam mendapatkan lapangan pekerjaan terlebih persaingan untuk mendapat pekerjaan semakin hari semakin ketat. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di suatu negara akan berdampak pula pada tingkat kemakmuran masyarakat yang menurun.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis dengan bantuan SPSS 18 diperoleh Variabel efikasi diri $t_{hitung} (6,146) > t_{tabel} (1,668)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran administrasi kepegawaian program keahlian administrasi perkantoran di SMK tersebut. Persamaan regresi ganda untuk hipotesis variabel efikasi diri terhadap hasil belajar siswa adalah: $\hat{Y} = 39,790 + 0,745X_1 + 0,386X_2$. Konstanta sebesar 39,790 artinya ketika variabel-variabel bebas yaitu efikasi diri dan disiplin belajar siswa tidak ada, maka hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian sebesar 39,790. Koefisien regresi untuk variabel efikasi diri (X_1) sebesar 0,745 artinya jika efikasi diri meningkat satu satuan,

maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,745. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,569. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategorisedang. Ini berarti terdapat pengaruh yang sedang dari efikasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Monika, & Adman, 2017) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai performansi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang efikasi dirinya rendah.

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan beberapa teori mengenai efikasi diri terhadap hasil belajar siswa yang penulis paparkan pada bab sebelumnya.

Self-efficacy siswa memengaruhi pilihan aktivitas mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *Self-efficacy* pun pada akhirnya memengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka. Bandura (Ormrod, 2008, hal. 21).

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Monika, & Adman, 2017) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai performansi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang efikasi dirinya rendah.

Beberapa pendapat di atas menegaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis dengan bantuan *SPSS 18* diperoleh Variabel efikasi diri $t_{hitung} (5,059) > t_{tabel} (1,668)$ dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran administrasi kepegawaian program keahlian administrasi perkantoran di SMK tersebut. Persamaan regresi ganda untuk hipotesis variabel efikasi diri terhadap hasil belajar siswa adalah: $\hat{Y} = 39,790 + 0,745X_1 + 0,386X_2$. Konstanta sebesar 39,790 artinya ketika variabel-variabel bebas yaitu efikasi diri dan disiplin belajar siswa tidak ada, maka hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian sebesar 39,790. Koefisien regresi untuk variabel disiplin belajar (X_2) sebesar 0,386 artinya jika efikasi diri meningkat satu satuan, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,386. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi disiplin belajar, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,495. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang. Ini berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat dari disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh positif disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan beberapa teori mengenai disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa yang penulis paparkan pada bab sebelumnya.

Bahri (2002, hal. 13) Disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam belajar, disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang dapat diambil. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatannya.

Pendapat di atas menegaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizky & Muhidin, 2017) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa yang signifikan pada SMK Swasta di Kota Cimahi.

Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan dari pengolahan data maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $38,325 > 3,111$, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh efikasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh Efikasi Diri dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar adalah $\hat{Y} = 39,790 + 0,745X_1 + 0,386X_2$. tanda Positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu level variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi Efikasi Diri dan semakin tinggi Disiplin Belajar maka akan semakin tinggi pula Hasil Belajar siswa, begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2 / Square/ r^2) sebesar 0,496 atau jika dipresentasikan adalah 49,60 % sedangkan 50,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut (Monika & Adman, 2017, hal. 116) Efikasi diri merupakan faktor yang kuat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. (Anwar & Jaliyuddin, 2016, hal. 26) mengungkapkan disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang merupakan dasar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat untuk lebih giat dalam belajar, artinya disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini menunjukkan hasil belajar yang didapat masih cukup rendah hal ini dibuktikan lebih dari 50% siswa masih belum bisa mencapai nilai KKM. Efikasi diri diukur dengan tujuh indikator mendapat hasil cukup tinggi, namun ada beberapa indikator yang masih rendah seperti masih rendahnya pengaturan diri untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Disiplin belajar yang

diukur menggunakan tiga indikator memperoleh hasil bahwa gambaran tingkat disiplin belajar siswa ada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan disiplin belajar siswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh dari hasil penelitian, gambaran tingkat efikasi diri Siswa ada dalam kategori tinggi, Namun pada variabel ini masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator pengaturan diri untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk mengatasi hal itu guru harus membantu siswa untuk meningkatkan efikasi diri khususnya pada indikator pengaturan diri dengan membimbing siswa melakukan pengaturan diri untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan cara membantu siswa menetapkan prioritas dalam berkegiatan demi meraih hasil belajar yang maksimal dengan cara mengajarkan siswa membuat *to do list* sesuai dengan urgensi tugas, selalu mengingatkan agar tidak menyia-nyiakan waktu. Gurupun dapat membantu siswa untuk mempertahankan efikasi yang sudah tinggi dan meningkatkan efikasi diri dengan cara membantu siswa menetapkan tujuan, membimbing siswa melakukan pengaturan diri dan selalu memantau usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Psikologi kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Pres.
- Anggraini, E. D., Winatha, I. K., & Rusman, T. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas, Motivasi Belajar terhadap hasil belajar. JEE (Jurnal Edukasi Ekobis), Vol4
- Anwar, & Jaliyuddin. (2016). Pengaruh Disiplin dalam Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2. Edumatica , 25-36.
- Anwar, & Jaliyuddin. (2016). Pengaruh Disiplin dalam Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2. Sampowa.Edumatica, VI(1) , 25-36.
- Arikunto, S. (1990). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2001). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. . Jakarta: PT Rineka.
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). (2017). HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 236-243.
- Bahri, S. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). PENGARUH EFIKASI DIRI, AKTIVITAS, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP. Journal of EST , 86 –101.
-

- Ghufron, & Risnawati. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jeffrey,Zein. (2017). The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research* Vol. 07, Issue 09
- Johnson, D. (2000). *Reaching out: Interpersonal Effectiveness and Self actualization*.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1, No.1 , 110-117.
- Mulyadi, Yadi. (2016). *Efektifitas Konseling Rasional Perilaku Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa yang Mencontek*.Tesis. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurwahyuni, Rani. (2018). Pengaruh Disiplin dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kela XI Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Olson, M. H. (2010). *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana
- Ormrod, J. E. (2008). *Educational Psychology: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (terjemah oleh A Kumara), Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qudsyi, H. &. (2016). Self-efficacy and anxiety of National Examination among hight school student. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217 , 270.
- Rahmalia. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi : Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rizky, T. M., & Muhidin, A. S. (2017). Dampak Disiplin dan Konsep Diri Dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* .
- Rizky, Try Moehammad. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Sangkuriang. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi* , 18-25.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial* , 39-51
- Schunk. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, Edisi keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihaloho,Rahayu,Wibowo. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*Vol.4 No.1
-

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). Penilaian Hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematika Logis Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Formatif 4(2) , 80-88.
- Tuhardjo, Juliardi, Rafsanjani. (2016). Effectiveness and Self-Efficacy on Intermediate Financial Accounting I Learning outcome. IOSR Journal Of Humanities And Social Science Vol. 21
- Tulus, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran , 11-18.